



Global Journal Sport and Education

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/sportedu>

Volume 1, Nomor 4 November 2024

e-ISSN: 4218-XXXX

DOI.10.35458

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GERAK LOKOMOTOR KELAS III MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA SISWA UPT SPF SDN KOMPLES IKIP

Rosniawati¹, Muh. Adnan Hudain², Samsia³

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

Email: 1rosniawatisuria14@gmail.com

²Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

Email: 2muh.adnan.hudain@unm.ac.id

UPT SPF SDN KOMPLEKS IKIP

Email: 3samsiarazak@gmail.com

Artikel info

Received: 02-03-2023

Revised: 03-04-2023

Accepted: 04-05-2023

Published, 25-05-2023

Abstrak

Penelitian ini, diharapkan dapat mengeksplorasi penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar gerak lokomotor pada siswa kelas III di UPT SPF SDN Komples IKIP. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, sebagai langkah berkelanjutan untuk meningkatkan hasil dari siklus sebelumnya. Sampel dari penelitian terdiri dari 29 siswa kelas III UPT SPF SDN Komples IKIP. Hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif secara signifikan meningkatkan hasil belajar gerak lokomotor pada siswa kelas III di UPT SPF SDN Komples IKIP. Pada Siklus I, hanya 34,48% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sementara setelah implementasi metode kooperatif pada Siklus II, persentase tersebut meningkat menjadi 72,41%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif, di mana siswa dapat saling mendukung dan membantu dalam memahami materi.

Key words:

Lokomotor,

pembelajaran

kooperatif

artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pembelajaran yang melibatkan berbagai aspek seperti sikap, pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai moral atau karakter membantu siswa membangun dasar yang kuat untuk kehidupan mereka. Pendekatan holistik dalam pendidikan ini tidak hanya fokus pada perkembangan intelektual, tetapi juga memperhatikan aspek emosional, sosial, fisik, dan spiritual. Dengan cara ini, siswa memiliki peluang untuk mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh, termasuk pengetahuan, keterampilan, kepribadian yang sehat, dan karakter yang tangguh. Tujuan akhirnya adalah menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan hidup, memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, serta menjadi individu yang berdaya dalam berbagai aspek kehidupan (Al Mubarroh et al., 2024).

Hasil belajar gerak lokomotor pada siswa kelas III di UPT SPF SDN Kompleks IKIP menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Gerak lokomotor merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan jasmani yang mencakup kemampuan dasar seperti berjalan, berlari, melompat, dan bergerak secara keseluruhan. Keterampilan ini tidak hanya penting untuk perkembangan fisik siswa, tetapi juga berkontribusi pada kesehatan dan kebugaran mereka.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, peran guru sangat penting untuk memastikan keberhasilan pembelajaran PJOK di sekolah. Ada banyak aspek yang harus diperhatikan dalam proses ini agar tujuan pengembangan keterampilan gerak siswa dapat tercapai dengan baik. Terdapat tiga jenis gerakan utama yang harus dikuasai siswa di sekolah, yaitu gerakan lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif (Lim et al., 2017). Menurut artikel yang ditulis oleh Arif, (2022), siswa yang belum menguasai ketiga jenis gerakan tersebut akan mengalami kesulitan dalam kemampuan gerak mereka, yang pada gilirannya berdampak negatif pada hasil belajar. Ketidakcapaianya dalam hasil belajar dapat dipengaruhi oleh pemilihan metode pengajaran guru yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa. Nasution, (2017) menyatakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran di sekolah adalah mencapai hasil belajar yang baik, sehingga penting bagi guru untuk memahami dan mempelajari berbagai metode pengajaran agar dapat diterapkan secara efektif di kelas.

Permasalahan yang dihadapi seperti banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran gerak lokomotor karena metode pengajaran yang monoton dan kurang menarik. Hal ini menyebabkan siswa tidak aktif berpartisipasi dalam kegiatan fisik. Pembelajaran yang bersifat konvensional sering kali tidak memberikan ruang bagi siswa untuk berkolaborasi dan belajar dari teman sebaya, sehingga potensi sosial dan emosional mereka tidak berkembang dengan baik. Beberapa siswa belum menguasai keterampilan dasar gerak lokomotor dengan baik, yang dapat menghambat kemampuan mereka dalam mengikuti aktivitas fisik yang lebih kompleks di kemudian hari.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar gerak lokomotor, penerapan model pembelajaran kooperatif menjadi solusi yang efektif. Pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, saling mendukung, dan belajar satu sama lain. Beberapa manfaat dari pembelajaran kooperatif seperti meningkatkan Keterlibatan Siswa dengan bekerja dalam kelompok, siswa akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pengembangan Keterampilan Sosial pembelajaran kooperatif membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerjasama, dan kepemimpinan. Peningkatan Hasil Belajar penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran

kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan karena siswa dapat saling membantu dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mengeksplorasi penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar gerak lokomotor pada siswa kelas V di UPT SPF SDN Komples IKIP. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh keterampilan gerak lokomotor yang lebih baik tetapi juga meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap pendidikan jasmani secara keseluruhan.

METODE

Jenis Penelitian ini berbentuk siklus, karena penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Arikunto, 2021) memberi kesimpulan PTK sebagai tindakan yang sengaja dilakukan di dalam kelas selain itu masalah yang diteliti adalah masalah yang terjadi di dalam kelas, dengan fokus pada masalah yang terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru. (Syaifudin, 2021). Penelitian tindakan kelas ini mencakup tindakan pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2, serta penyusunan laporan yang seluruhnya dilaksanakan mulai Agustus 2024 dengan melibatkan 20 siswa. Peneliti memilih kelas ini karena terdapat banyak kelemahan dalam proses pembelajaran sepak bola yang dilakukan oleh guru PJOK dan siswa kelas III.

Instrumen penilaian hasil belajar mencakup tiga aspek penilaian, yaitu: a) Aspek kognitif, di mana peneliti ingin mengukur pengetahuan siswa mengenai bola basket, khususnya pada materi chess pass; b) Aspek afektif, yang menilai perilaku siswa selama proses pembelajaran, mulai dari pertemuan pertama hingga tes akhir kemampuan; dan c) Aspek psikomotor, yang berfokus pada penilaian kemampuan siswa dalam melakukan praktik dalam pelajaran penjas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

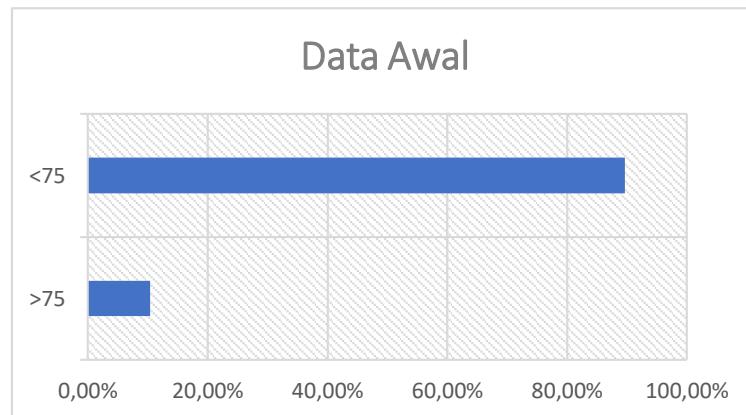
Hasil Data Awal

Tabel 4.1 Deskripsi Data Awal

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	>75	3	10.34%
2	<75	26	89.66%
	Jumlah	29	100%

Upaya meningkatkan hasil belajar gerak lokomotor pada siswa kelas V di UPT SPF SDN Komples IKIP dilakukan melalui penerapan pembelajaran kooperatif. Berdasarkan data awal, hanya 10,34% siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas 75, sementara 89,66% siswa masih di bawah standar ketuntasan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperbaiki metode pengajaran yang diterapkan. Pembelajaran kooperatif diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, karena mereka akan bekerja sama dalam kelompok untuk memahami dan menerapkan gerakan lokomotor. Metode ini mendorong interaksi antar siswa, memungkinkan mereka untuk saling belajar, memberikan umpan balik, dan meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa. Dalam implementasinya, guru berperan sebagai fasilitator yang memandu siswa untuk berkolaborasi, sementara siswa diharapkan untuk saling mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan persentase siswa yang mencapai ketuntasan

belajar dapat meningkat secara signifikan, menciptakan suasana belajar yang lebih positif dan efektif, serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap gerak lokomotor secara keseluruhan.

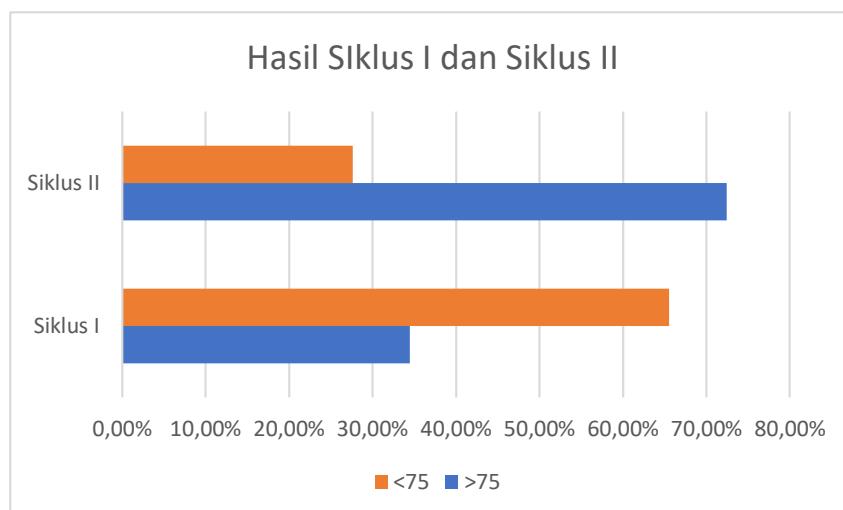


Setelah dilakukan tindakan pra siklus menunjukkan hasilnya pada Tabel 1. Selanjutnya Desain yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus berulang yang meliputi Siklus I dan Siklus II. Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus, maka dapat diketahui peresntase proses dan hasil belajar yang di dapat dari kegiatan pembelajaran pada siklus I dan Siklus II. Hasil yang telah diperoleh tersebut akan dipaparkan seperti di bawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Berdasarkan Siklus I dan II

No	Ketuntasan	Siklus I	Persentase	Siklus II	Persentase
1	>75	10	34.48%	21	72.41%
2	<75	19	65.52%	8	27.59%
	Jumlah	29		29	

Tabel 4.2 menunjukkan hasil belajar siswa berdasarkan dua siklus pembelajaran, yaitu Siklus I dan Siklus II, terkait ketuntasan belajar gerak lokomotor. Pada Siklus I, dari total 29 siswa, hanya 10 siswa (34,48%) yang mencapai nilai di atas 75, sementara 19 siswa (65,52%) masih di bawah standar ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan pada siklus pertama belum efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.



Namun, setelah menerapkan pembelajaran kooperatif di Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan. Jumlah siswa yang mencapai nilai di atas 75 meningkat menjadi 21 siswa (72,41%), sementara siswa yang masih di bawah ketuntasan berkurang menjadi 8 siswa (27,59%). Kenaikan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam gerak lokomotor. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Data ini menegaskan pentingnya terus mengembangkan strategi pengajaran yang dapat mendukung pencapaian belajar yang lebih baik.

Hasil yang diperoleh dari Tabel 4.2 menunjukkan adanya perubahan positif dalam ketuntasan belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran kooperatif pada gerak lokomotor. Pada Siklus I, hanya 34,48% siswa yang mencapai ketuntasan, yang mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan saat itu kurang efektif. Tingginya persentase siswa yang tidak tuntas (65,52%) menunjukkan bahwa banyak siswa belum memahami materi dengan baik, mungkin karena kurangnya interaksi dan dukungan antar teman.

Namun, setelah menerapkan metode pembelajaran kooperatif pada Siklus II, terlihat peningkatan yang signifikan. Persentase siswa yang mencapai nilai di atas 75 meningkat menjadi 72,41%. Ini menunjukkan bahwa dengan bekerja sama dalam kelompok, siswa lebih mampu memahami konsep gerak lokomotor. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan saling membantu dalam belajar, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka.

Pengurangan jumlah siswa yang tidak tuntas dari 19 menjadi 8 juga menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam menjangkau siswa yang sebelumnya kesulitan. Penerapan pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama dan komunikasi. Dengan demikian, hasil ini menegaskan pentingnya metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif untuk mencapai hasil belajar yang optimal, serta memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut di masa mendatang.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif secara signifikan meningkatkan hasil belajar gerak lokomotor pada siswa kelas III di UPT SPF SDN Kompleks IKIP. Pada Siklus I, hanya 34,48% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sementara setelah implementasi metode kooperatif pada Siklus II, persentase tersebut meningkat menjadi 72,41%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif, di mana siswa dapat saling mendukung dan membantu dalam memahami materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mubarroh, N. R., Wibowo, S., & Zakaria, M. R. (2024). Penerapan Pembelajaran Berbasis Permainan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Gerak Lokomotor. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(4), 5708–5718.
- Arif, H. (2022). Peningkatan aktivitas gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif menggunakan model permainan pada siswa sekolah dasar. *Peningkatan Aktivitas Gerak Lokomotor, Nonlokomotor Dan Manipulatif Menggunakan Model Permainan Pada Siswa*

Sekolah Dasar.

- Lim, C., Donovan, A. M., Harper, N. J., & Naylor, P.-J. (2017). Nature elements and fundamental motor skill development opportunities at five elementary school districts in British Columbia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(10), 1279.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(01), 9–16.
- Purba, S., Ahadid, A., Putra, W., Rahman, A. A., Aryani, P., Jannah, F., Widodo, H., Magalhaes, A. D. J., & Hasanuddin, M. I. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Aplikasinya*.
- Syaifudin, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Journal Of Islamic Studies*, 1(2).